

Tingkat Pengetahuan Tentang Partograf Memengaruhi Pelaksanaan Pengisian Partograf Pada Mahasiswa Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Renita Pramesti Ardita Putri¹, Nuli Nuryanti Zulala²

^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: ¹ nitaprmst@gmail.com, ² nuli.zulala@unisayogya.ac.id

Email Penulis Korespondensi: nitaprmst@gmail.com

Article History:

Received Jul 15th, 2025

Accepted Aug 17th, 2025

Published Aug 24th, 2025

Abstrak

Seorang bidan harus memiliki kemampuan untuk dapat melakukan pendokumentasian persalinan dengan menggunakan partograf. Penggunaan partograf sangat penting untuk mengidentifikasi masalah dan komplikasi selama proses persalinan. Partograf harus digunakan dan diisi dengan benar. Untuk itu mahasiswa kebidanan sebagai calon bidan harus memiliki kemampuan dalam menggunakan partograf untuk dapat melakukan observasi selama persalinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang partograf dengan pelaksanaan pengisian partograf pada mahasiswa kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling dengan sampel penelitian sebanyak 47 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner, soal kasus dan *checklist* partograf. Analisis data menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat* dengan uji statistik *Spearman Rank* serta menggunakan nilai *Correlation coefficient*. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 35 responden (74,5%), kategori cukup sebanyak 12 responden (25,5%), dan tidak ada responden dalam kategori kurang. Pada pengisian partograf dalam kategori kurang sebanyak 28 responden (59,6%), dan kategori baik sebanyak 19 responden (40,4%). Hasil uji statistik menunjukkan *p value* sebesar 0,001 (*p value* < 0,05) dengan nilai *Correlation coefficient* sebesar 0,482. Kesimpulannya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang partograf dengan pelaksanaan pengisian partograf pada mahasiswa kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan keeratan hubungan dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Pengetahuan, Keterampilan, Pengisian, Partograf

Abstract

A midwife must have the capability to record labor utilizing a partograph. The utilization of a partograph is essential for detecting issues and complications during labor. The partograph must be utilized and completed accurately. Therefore, midwifery students, as future midwives, must possess the capability to utilize a partograph for monitoring labor. This study aims to determine the relationship between the knowledge level regarding the partograph and the execution of partograph documentation among midwifery students at Universitas Aisyiyah Yogyakarta. The research methodology employed was quantitative and utilized a cross-sectional design. The employed sampling strategy was Total Sampling, comprising a research sample of 47 respondents. The data collection instruments employed included questionnaires, case questions, and partograph checklists. The data analysis employed univariate and bivariate analyses utilizing the Spearman Rank statistical test and the correlation coefficient value. The research study revealed that 35 respondents (74.5%) categorized their knowledge as good, 12 respondents (25.5%) as sufficient, and none as poor. A total of 28 respondents (59.6%) were classified in the "poor" category, while 19 respondents (40.4%) were classified in the good category on the partograph. The statistical test obtained a *p-value*

of 0.001 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.482. Thus, it can be said that there is a relationship between midwifery students at the Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta's level of partograph knowledge and their use of the partograph, with the degree of the relationship falling into the moderate range.

Keywords: Knowledge, Skill, Filling, Partograph

1. PENDAHULUAN

Seorang bidan harus memiliki kemampuan untuk dapat melakukan pendokumentasian persalinan dengan menggunakan partograf. *World Health Organization* (WHO) mewajibkan penolong persalinan untuk menggunakan partograf dalam observasi persalinan [1]. Permasalahan saat ini adalah kurangnya keterampilan tenaga kesehatan alam menggunakan partograf selama observasi persalinan. Pendokumentasian partograf sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan komplikasi selama proses persalinan agar dapat ditangani segera atau merujuk ibu dalam kondisi terbaik [2].

Partograf disarankan sebagai alat rutin untuk menunjukkan proses kemajuan persalinan. Meskipun partograf telah diterima secara global, hanya 25,6% penggunaan partograf yang sesuai dengan pedoman WHO [3]. Data yang diperoleh dari WHO tahun 2017 mengenai penggunaan partograf, hanya 57,7% tenaga kesehatan seperti dokter, bidan, dan perawat yang menggunakan partograf saat melakukan pertolongan persalinan yang diteliti di tiga negara yaitu Ekuador, Jamaika dan Rwanda. Dari angka tersebut bidan mendapatkan proporsi 34,1% dalam penggunaan partograf selama persalinan [4].

Penggunaan dan pengisian partograf yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di Indonesia hanya sekitar 68% dari semua proses persalinan. Menurut Kajian Kualitas Kesehatan Ibu dan Bayi yang dilakukan pada 2012 oleh Kementerian Kesehatan, WHO, dan Himpunan Obstetri Ginekologi Sosial Indonesia (HOGSI), menyatakan bahwa fasilitas kesehatan yang menggunakan partograf selama proses persalinan dilaporkan hanya 25% di Rumah sakit, 45% di Puskesmas, dan 54% di Klinik Bersalin [5].

Partograf digunakan dalam melakukan observasi selama kala I persalinan untuk memantau, mengevaluasi, membuat keputusan klinik, serta melakukan penatalaksanaan persalinan. Untuk menghindari keterlambatan dalam pengambilan keputusan klinik, partograf harus digunakan untuk mencegah komplikasi selama persalinan, seperti perdarahan, partus lama, dan partus tidak maju [2]. Partograf harus digunakan dan diisi secara lengkap dan tepat. Seluruh pemantauan seperti tanda-tanda vital, kontraksi uterus, denyut jantung janin, dan kemajuan persalinan didokumentasikan pada lembar partograf [6]. Analisis asuhan kebidanan yang diberikan akan terpengaruh bila pengisian partograf tidak lengkap. Analisis ini sangat penting untuk menentukan bagaimana seorang bidan akan memberikan asuhan [7].

Bidan sebagai tenaga kesehatan dapat menggunakan partograf selama proses persalinan. Proses pendidikan dan pelatihan menghasilkan bidan yang berpengalaman dalam praktik kebidanan [8]. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan menetapkan bahwa kompetensi bidan adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan kebidanan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam memberikan pelayanan kebidanan termasuk penerapan pengetahuan dan keterampilan dasar bidan dengan memantau kemajuan persalinan menggunakan partograf [9]. Penilaian terhadap pengetahuan mahasiswa tentang partograf sangat penting dilakukan untuk mengetahui seberapa siap mahasiswa

kebidanan menjadi seorang bidan. Pengetahuan dan keterampilan mahasiswa bidan tentang penggunaan dan pengisian partograf dengan benar dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan partograf [10].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Surmayanti dan Fitriana pada mahasiswa kebidanan di dapatkan dari 103 responden, didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 33 responden (64,7%) lulus dalam pengisian partograf, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 responden (40,4%) dinyatakan tidak lulus dalam pengisian partograf. Responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (31,4%) lulus dalam pengisian partograf, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (48,1%) tidak lulus dalam pengisian partograf. Responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (3,9%) lulus dalam pengisian partograf, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (11,5%) tidak lulus dalam pengisian partograf. Nilai *p-value* sebesar 0.036 yang dapat disimpulkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan praktik pengisian partograf pada mahasiswa dengan keeratan hubungannya rendah dari *contingency coefficient* sebesar 0,246 [2]

Hasil studi pendahuluan pada mahasiswa kebidanan ahli jalur Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta didapatkan 10 responden yang diberi pertanyaan mengenai pengetahuan tentang penggunaan dan item pada lembar partograf. Hasilnya didapatkan 2 responden (20%) yang mampu menjawab dengan benar tentang penggunaan dan item pada lembar partograf serta 8 responden (80%) yang tidak mampu menjawab dengan benar. Ketika responden diberikan soal partograf dan lembar partograf, hanya 1 responden (10%) yang mampu menyelesaikan dengan benar pencatatan pada partograf sesuai dengan kasus yang telah diberikan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Kebidanan Ahli Jalur semester 2 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan alat pengumpulan data menggunakan kuesioner, soal kasus partograf dan penilaian lembar partograf. Analisis data menggunakan komputerisasi dengan analisis *univariat* dan *bivariat* dengan uji statistik *Spearman Rank*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan layak etik dengan nomor surat No.2061/KEP-UNISA/II/2025. Pengambilan data pada penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April 2025 di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 47 mahasiswa Kebidanan Ahli Jalur semester 2 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 menunjukkan karakteristik dari responden seperti umur dan pengalaman kerja, serta hasil dari penelitian pada tingkat pengetahuan tentang partograf dan pelaksanaan pengisian partograf.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Mahasiswa Kebidanan Ahli Jalur Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Karakteristik	Kategori	N	%
Usia	Umur $\leq$ 25 tahun	43	91,5
	Umur $>$ 25 tahun	4	8,5
Pengalaman Kerja	Belum Pernah Bekerja	39	83
	Pernah Bekerja	8	17
Tingkat Pengetahuan	Baik	35	74,5
	Cukup	12	25,5
Pengisian Partograf	Baik	19	40,4
	Kurang	28	59,6

Sumber: Data primer April 2025

Tabel 2. Hasil Uji Spearmen Rank pada Tingkat Pengetahuan Dengan Pengisian Partograf

Tingkat Pengetahuan	Pengisian Partograf				Total		P Value	r
	Baik	Kurang						
	N	%	N	%	N	%		
Baik	19	40,4	16	34,0	35	74,5	0,001	0,482
Cukup	0	0	12	25,5	12	25,5		
Total	19	40,4	28	59,6	47	100		

Sumber: *Spearmen Rank*

Tabel 2 menunjukkan hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan tentang partograf dengan pelaksanaan pengisian partograf serta menunjukkan hasil uji statistik *Spearmen Rank* serta nilai *Correlation coefficient*

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Partograf dan Pengisian Partograf

Item	Pengetahuan Partograf		Pengisian Partograf					
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Definisi Partograf	36	76	11	24	-	-	-	-
Fase laten	21	45	26	55	-	-	-	-
Fase aktif	25	53	22	47	-	-	-	-
Identitas, gravida, tanggal dan waktu	-	-	-	-	44	94	3	6
Pecah ketuban	-	-	-	-	47	100	0	0
Waktu mulainya kontraksi	-	-	-	-	39	83	8	17
DJJ	41	86	7	14	26	55	21	45
Air ketuban	44	93	3	7	27	57	20	43
Moulage	36	77	11	23	25	53	22	47
Pembukaan serviks	39	82	9	18	32	68	15	32
Penurunan bagian terbawah	35	75	12	25	28	60	19	40
Waktu aktual, Garis waspada dan garis bertindak	40	85	7	15	39	83	8	17
Kontraksi uterus	38	81	9	19	31	66	16	34
Pemberian oksitosin dan obat-obatan	44	94	3	6	42	89	5	11
Tanda-tanda vital	21	45	26	55	37	79	10	21

Item	Pengetahuan Partograf				Pengisian Partograf			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Pengeluaran urine	42	89	5	11	36	77	11	23
Asuhan dan pengamatan klinik	32	68	15	32	37	79	10	21

Sumber: Data primer April 2025

Tabel 3 menunjukkan sebaran jawaban responden terhadap kuesioner tingkat pengetahuan tentang partograf dan pengisian lembar partograf

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tingkat pengetahuan mahasiswa kebidanan tentang partograf yang telah dilakukan, dari 47 responden didapatkan mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 35 responden (74,5%), berpengetahuan cukup sebanyak 12 responden (25,5%), dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan tentang partograf Kurang. Tingginya persentase mahasiswa dalam pengetahuan tentang partograf mengindikasikan bahwa mahasiswa telah mampu dan memahami penggunaan partograf dalam asuhan persalinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [11] dengan hasil penelitian dari 65 responden didapatkan sebanyak 41 responden (63,1%) dengan pengetahuan baik dan 24 responden (36,9 %) dengan pengetahuan kurang baik.

Pengetahuan yang diamati dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang partograf yaitu alat yang digunakan untuk memantau dan menganalisis kala I dalam proses persalinan. Tingkat pengetahuan yang berbeda didasarkan pada bagaimana mahasiswa menerima dan aktif dalam mempelajari materi yang diperoleh. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, sumber informasi, lingkungan, dan sosial budaya [12].

Komponen kompetensi kelima, Keterampilan Klinis Dalam Praktik Kebidanan, mengacu pada pengetahuan bidan tentang partograf. Dalam penjabarannya, menyatakan bahwa lulusan bidan mampu memberikan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas serta mengidentifikasi kasus yang bermasalah pada masa persalinan, seperti perubahan fisik dan psikologis selama persalinan, pemantauan dan asuhan kala I, kala II, kala III, dan kala IV [13].

Pada kuesioner pengetahuan tentang partograf, terdapat beberapa soal yang dijawab dengan benar oleh seluruh responden. Soal nomor 11 berkaitan dengan temuan DJJ, nomor 21 terkait warna dan adanya air ketuban, nomor 15 terkait pengeluaran urine dan nomor 25 berkaitan dengan pemberian obat-obatan selama proses persalinan. Sedangkan soal nomor 3 yang berkaitan dengan fase laten kala satu persalinan dijawab kurang benar oleh mayoritas responden, hanya 21 responden yang menjawab benar pada nomor tersebut.

Penemuan ini dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memahami awal mulai pendokumentasian persalinan menggunakan partograf. Pada Fase laten kala I persalinan, hasil observasi dan pemeriksaan belum dapat dicatat pada lembar partograf, namun semua asuhan, pemeriksaan dan pemantauan yang telah dilakukan dicatat pada catatan asuhan kebidanan atau rekam medik ibu hamil. Pencatatan partograf bisa dilakukan ketika memasuki kala I fase aktif yaitu mulai dari pembukaan 4 cm. Fungsi garis waspada dalam partograf digunakan sebagai garis awal dalam melakukan pencatatan pada partograf [14].

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti tidak pahaman terhadap materi terkait, ketidakhadiran di materi partograf, dan tidak aktif berpartisipasi dalam materi terkait. Akibatnya, mahasiswa perlu mendapatkan pembinaan tambahan

tentang pengetahuannya terhadap partograf. Hal ini dapat menjadi suatu bahan evaluasi dalam proses belajar-mengajar [10].

Kegiatan belajar-mengajar oleh tenaga pengajar kepada mahasiswa dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek yang dimiliki oleh mahasiswa, baik dari kreativitas, maupun pengalaman belajar mahasiswa yang beragam. Tenaga pengajar dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan agar proses pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Tenaga pengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar. Pengajar harus memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran agar mahasiswa dapat mengetahui apakah pembelajaran telah dilakukan dengan benar atau masih ada kekurangan. Fokus utama pengajar adalah menciptakan kemampuan dan keterampilan yang berkompeten melalui interaksi langsung dengan mahasiswa dalam lingkup pendidikan [15].

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang. Dengan adanya pendidikan dapat memperbaiki efektivitas dalam mencapai hasil pembelajaran yang telah ditetapkan, dengan maksud untuk memperbaiki penguasaan pengetahuan dan keterampilan seorang [16]. Pendidikan dapat menjadi aspek untuk menjamin keberhasilan dalam pelaksanaan jaminan mutu kebidanan. Penyelenggara pendidikan yang terakreditasi memiliki peran penting dalam peningkatan pengetahuan bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat menjadi bidan yang dapat mencapai standar kompetensi kebidanan [13].

Hasil penelitian pada pelaksanaan pengisian partograf didapatkan dari 47 responden didapatkan mayoritas responden mengisi partograf dengan Kurang sebanyak 28 responden (59,6%), dan sebanyak 19 responden (40,4%) mengisi partograf dengan Baik. Berdasarkan hasil penelitian pada kasus dan lembar observasi partograf terdapat ketidaktahuan responden akan pelaksanaan pengisian partograf.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian [2], dengan hasil penelitian dari 115 mahasiswa didapatkan 52 responden (50,5%) yang dinyatakan tidak lulus dalam pengisian partograf sedangkan 51 responden (49,5%) dinyatakan lulus dalam pengisian partograf.

Pengisian partograf yang baik mencakup pengisian pada lembar depan dan belakang partograf. Mahasiswa kebidanan yang akan menjadi bidan di masa depan harus memiliki kemampuan dokumentasi partograf dalam asuhan kebidanan persalinan, seperti yang diatur dalam standar asuhan kebidanan, yang mewajibkan bidan untuk mencatat asuhan kebidanan yang diberikan, khususnya pencatatan menggunakan partograf [7].

Pada pengisian lembar partograf dengan menggunakan soal dan daftar *checklist* dari APN 2017 [17], terdapat beberapa item partograf yang diisi dengan benar oleh seluruh responden. Item nomor 2 yang berkaitan dengan catatan *gravida*, para dan abortus serta item nomor 4 yang berkaitan dengan waktu pecahnya ketuban dapat diisi dengan benar oleh seluruh responden. Sedangkan item nomor 8 pada partograf yang berkaitan dengan penyusupan kepala janin (*molage*), diisi kurang benar oleh mayoritas responden, hanya 25 responden yang mengisi dengan benar pada item nomor 8.

Kurang tepatnya pengisian partograf terutama pada item nomor 8 yang berkaitan dengan penyusupan kepala janin (*molage*) dapat disebabkan oleh ketidaktahuan responden akan simbol atau lambang yang digunakan dalam pencatatan penyusupan kepala janin (*molage*) [8]. Pada penyusupan kepala janin (*molage*) terdapat empat lambang yang digunakan. Lambang (0) apabila tulang kepala janin dapat terpisah dan teraba sutura, lambang (1) apabila tulang kepala janin saling bersentuhan, lambang (2) apabila tulang kepala janin saling tumpang tindih namun masih bisa dipisahkan, dan lambang (3) apabila tulang kepala janin saling tumpang tindih dan tidak dapat dipisahkan [18].

Pengisian partograf yang tidak lengkap dapat disebabkan oleh bidan atau calon bidan yang tidak mengikuti aturan, seperti menganggap item di partograf hanya sebagai informasi tambahan, merasa terlalu sibuk untuk mengisi, komponen yang terlalu banyak diisi, atau item dengan simbol

terlalu kecil. Kematian ibu selama persalinan dapat disebabkan oleh tidak lengkap partograf, yaitu kegagalan untuk mengidentifikasi risiko yang signifikan terkait dengan persalinan [19].

Keterampilan dokumentasi menggunakan partograf dalam asuhan persalinan merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa kebidanan yang nantinya akan menjadi bidan dalam memberikan asuhan persalinan. Keterampilan mahasiswa dalam pengisian partograf yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti informasi yang diperoleh memadai, pemahaman yang baik, dan sering mengaplikasikan partograf pada pelaksanaan tugas sehari-hari terutama pada asuhan kebidanan. Adapun mahasiswa yang belum mampu melakukan pengisian partograf dapat disebabkan oleh pemahaman yang masih kurang tentang partograf, informasi yang diperoleh terbatas, serta jarang melakukan aplikasi pengisian partograf [20].

Pengisian data awal responden didapatkan beberapa responden yang telah bekerja pada pelayanan kebidanan. Namun dari 8 responden yang telah bekerja, hanya 2 responden yang mampu mengisi partograf dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua bidan yang bekerja mengerti cara pengisian partograf dengan baik dan benar. Tidak semua bidan yang bekerja di pelayanan kebidanan sering menggunakan partograf di kegiatannya sehari-hari. Kurangnya pengalaman dan pemahaman terhadap penggunaan partograf bisa menjadi penyebab seorang bidan kurang mampu untuk menggunakan partograf pada pelayanan kebidanan [21].

Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang partograf dengan pelaksanaan pengisian partograf pada mahasiswa kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dikarenakan hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,001 (*p value* < 0,05). Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang partograf baik sebanyak 19 responden (40,4%) mengisi lembar partograf dengan baik juga, sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan partograf baik sebanyak 16 responden (34%) mengisi lembar partograf dengan kurang benar. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang partograf cukup sebanyak 12 responden (25,5%) mengisi lembar partograf dengan kurang benar.

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang saling terikat antara pengetahuan tentang partograf dengan pelaksanaan pengisian partograf. Dengan pengetahuan yang baik maka pengisian lembar partograf juga akan baik dan benar. Jika mahasiswa memahami dan memiliki pengetahuan tentang partograf yang baik maka mahasiswa akan mudah mengisi partograf dengan benar [15].

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai kekuatan hubungan atau *Correlation coefficient* sebesar 0,482 yang termasuk dalam korelasi sedang. Nilai *Correlation coefficient* bernilai positif yang berarti hubungan kedua variabel searah. Kekuatan hubungan antara kedua variabel dinyatakan dengan korelasi sedang dapat diartikan bahwa bukan hanya dari tingkat pengetahuan yang mempengaruhi pelaksanaan pengisian partograf. Dimana dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel pengganggu yang tidak dikendalikan, sehingga hal ini dapat menjadi penyebab keeratan hubungan antara kedua variabel dalam kategori sedang.

Praktik pengisian partograf tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kemauan dan kesadaran yang baik pada mahasiswa. Ketidaktahuan mahasiswa tentang cara penggunaan partograf dan cara pengisiannya partograf akan berdampak pada keterampilan mahasiswa dalam mengisi partograf. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengisi partograf, seperti kurangnya pengalaman, pemahaman, dan latihan dalam penggunaan partograf. Kemampuan mahasiswa dalam mengisi partograf tidak akan terlaksana dengan baik jika mahasiswa tidak tahu cara mengisi partograf serta tidak ada kemauan dan kesadaran yang baik pada mahasiswa [22]

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan Pengetahuan mahasiswa kebidanan ahli jalur Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tentang partograf dalam kategori baik sebanyak 35 responden (74,5%), kategori Cukup sebanyak 12 responden (25,5%), dan tidak ada tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Sebagian besar responden mengisi partograf dengan kurang sebanyak 28 responden (59,6%), dan sebanyak 19 responden (40,4%) mengisi partograf dengan Baik. Hasil uji statistik menunjukkan p -value sebesar 0,001 (p -value < 0,05) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang partograf dengan pelaksanaan pengisian partograf pada mahasiswa kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Keeratan hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan pelaksanaan pengisian partograf yaitu korelasi sedang dengan nilai *Correlation coefficient* sebesar 0,482. Nilai *Correlation coefficient* bernilai positif yang berarti hubungan kedua variabel searah.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan agar mahasiswa dapat selalu mencari informasi dan peduli akan kompetensi bidan dalam penggunaan dan pengisian partograf agar mahasiswa kebidanan menjadi lulusan bidan yang profesional. Tenaga pengajar dalam hal ini dosen kebidanan diharapkan dapat menjadikan partograf sebagai bagian penting dari setiap pembelajaran tentang asuhan pertolongan persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. G. Melese, B. G. Weji, T. M. Berheto, and E. T. Bekru, "Utilization of partograph during labour: A case of Wolaita Zone, Southern Ethiopia," *Heliyon*, vol. 6, no. 12, p. e05633, 2020, doi: 10.1016/j.heliyon.2020.e05633.
- [2] S. Sumaryanti and F. Jufri, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Keterampilan Pengisian Partograf Pada Mahasiswi Prodi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Patria Artha," *JUKEJ J. Kesehat. Jompa*, vol. 2, no. 1, pp. 149–153, 2023, doi: 10.57218/jkj.vol2.iss1.745.
- [3] N. Nurasm, Y. Damantalm, and I. Irnawati, "Pemberdayaan dan Pembinaan Bidan Dalam Meningkatkan Ketepatan Pengambilan Keputusan Klinik Ibu bersalin Melalui Penerapan Penggunaan Partograf Digital dan Konvensional di Puskesmas Biromaru," *Indones. Berdaya*, vol. 3, no. 2, pp. 407–412, 2022, doi: 10.47679/ib.2022303.
- [4] A. U. N. Lubis, D. H. Lubis, and S. W. Harahap, "Analysis of the Relationship of the Characteristics, Knowledge And Attitude of the Midwife With Completion of Partograph Filling in Normal Delivery Care," *Int. J. Public Heal. Excell.*, vol. 1, no. 2, pp. 93–98, 2022, doi: 10.55299/ijphe.v1i2.39.
- [5] W. M. Ningrum, R. Lestari, and A. S. Mukti, "Partograf Digital: Berbasis Android dalam Pengambilan Keputusan Klinik Persalinan," *J. Kesehat. PERINTIS (Perintis's Heal. Journal)*, vol. 10, no. 2, pp. 106–113, 2023, doi: 10.33653/jkp.v10i2.1015.
- [6] Z. Sari, A. Mayasari, and R. Sanjaya, "Asuhan Kebidanan Pada Ny. W Inpartu Kala I Fase Aktif Dengan Birth ball Zelda," *BUNDA EDU-MIDWIFERY J.*, vol. 8, pp. 253–259, 2025.
- [7] S. Yulianti, R. Taufanie, and Y. Putri, "Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Partograf Pada Bidan Di Wilayah Kota Bengkulu," *J. Midwifery*, vol. 10, no. 2, pp. 142–146, 2020,

- [Online]. Available: <https://justice.gov.za/vg/gbv/NSP-GBVF-FINAL-DOC-04-05.pdf>
- [8] A. Rosanti, S. P. Jati, and S. B. Mustofa, "Keterampilan Pengisian Partograf pada Mahasiswa Akademi Kebidanan di Wilayah Kota Jakarta Timur tahun 2015," *J. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 13, no. 1, p. 74, 2018, doi: 10.14710/jpki.13.1.74-90.
- [9] Kemenkes, "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 Tentang Standar Profesi Bidan," 2020.
- [10] U. Nudhira, I. Makmun, and C. I. Lestari, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Aplikasi Pengisian Partograf Oleh Mahasiswa Tingkat II Program Studi DIII Kebidanan Di Universitas Muhammadiyah Mataram," *Midwifery J.*, vol. 2, no. 2, pp. 34–35, 2017.
- [11] D. Medrofa, M. T. Siagian, T. Wandra, and E. M. Silitonga, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Partograf Di Kabupaten Nias Barat," *J. Ilm. Simantek*, vol. 5, no. 2, pp. 197–202, 2021.
- [12] Kustin, *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.
- [13] H. Titin, P. Ida, and P. Hendro, "Gambaran Pengetahuan, Masa Kerja, Keterampilan dalam Kesesuaian Pengisian Partograf Oleh Bidan di Puskesmas Wilayah Kerja Kecamatan Rambipuji," *J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, pp. 9441–9448, 2023, [Online]. Available: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AGambaran>
- [14] E. Wulandari, S. A. Putri, T. A. Alimuddin, A. K. Sebba, and Darmina, "Edukasi Teknik Pendokumentasian Menggunakan Partograf Pada Alumni DIII Kebidanan STIKES Bina Bangsa Majene," *Indones. J. Community Dedication*, vol. 6, pp. 25–30, 2024.
- [15] V. D. Wahyunita, V. Suzana, and Munadhiroh, "Penerapan Media Pembelajaran Video Berbasis Web Sebagai Sumber Belajar Pengisian Partograf," *Qual. J. Kesehat.*, vol. 14, no. 1, pp. 11–18, 2020, doi: 10.36082/qjk.v14i1.94.
- [16] N. N. Silfia, "Determinan Penggunaan Partograf dalam Persalinan oleh Bidan Praktik Mandiri di Kota Palu," *J. Bidan Cerdas*, vol. 2, no. 2, pp. 72–80, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JBC>
- [17] JNPK-KR, "Asuhan Persalinan Normal," 2017.
- [18] F. Dessy, *Asuhan Kebidanan Kegawadaruratan Maternal Neonatal*. Yogyakarta: Pustaka Panasea, 2019.
- [19] R. Indah, D. Setiawan, and Sumarni, "Tinjauan Kelengkapan Formulir Partograf Di Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Cirebon," *J. Kesehat. Mahardika*, vol. 9, no. 1, pp. 63–68, 2022, doi: 10.54867/jkm.v9i1.103.
- [20] W. Anita, "Metode Pembelajaran Dalam Keterampilan Dokumentasi Partograf Dalam Asuhan Kebidanan Pada Persalinan : Literature Review," *J. Endur.*, vol. 1, no. 3, pp. 136–143, 2016, doi: 10.22216/jen.v1i3.1073.
- [21] N. K. Armini, "Gambaran Pengetahuan Bidan Tentang Pengaplikasian Sistem Partograf Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede Kota Palu," *Pustaka Katulistiwa J. Keperawatan*, vol. 3, no. 2, pp. 49–52, 2022.
- [22] U. Nudhira, V. Y. Astutik, and T. Sutriyani, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan dengan Aplikasi Pengisian Partograf oleh Mahasiswa Tingkat II Semester IV Kebidanan Wira Husada Nusantara Malang Indonesia," *J. EDUNursing*, vol. 1, no. 2, pp. 81–88, 2017, [Online]. Available: <http://journal.unipdu.ac.id>